



Research Paper Publication
Majalah Ilmiah Manajemen
Terminal Informasi Ilmiah

ISSN : 2089-2330

Vol : 08.02.2019
Hal : 38 - 48

ANALISA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA USAHA KECIL "MIRA" DI KOTA PALEMBANG

Andini Utari Putri¹⁾

Puspa Djuita²⁾

¹⁾ Universitas Indo Global Mandiri

Email : andini@uigm.ac.id

²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin

ABSTRACT

The Purpose of this study was to determine how much efficient the use of working capital by using ratio analysis in the culinary business "Mira" located in the city of Palembang by using financial statement data in the form of a balance sheet and income statement. To find out how much the level of efficiency in the use of working capital in the culinary business Mira. The author uses the analysis of liquidity ratio, activity ratio and profitability ratio. With the liquidity ratio, Mira's ability to pay off obligations that must be fulfilled immediately is quite good. Because the ratio is above 200%. Although there was a decline in 2016 and 2017 but not too big. The company's economic profitability ratio is quite efficient in using working capital, seen from the result of the economic profitability ratio in 2015 of 38% but in 2016 there was a decrease of 35.43% and in 2017 it will increase again to 42,3%. The shows that the company in using its working capital is quite efficient and from profitability ratio is also quite good because it is able to generate substantial profits.

Keywords: Efficiency, Working Capital

Majalah Ilmiah Manajemen – Vol : 08.02.2019

PENDAHULUAN

Setiap usaha yang didirikan pasti mempunyai tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Disamping itu perusahaan tersebut ingin berkontribusi dalam pembangunan dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan akan makan dan minum. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya semaksimal mungkin dan seefisien mungkin. Usaha kecil MIRA yang didirikan ini merupakan usaha keluarga yang sudah lama dibangun. Usaha ini dibangun sejak tahun 2010 dengan modal usaha tidak begitu banyak. Tapi berkat kesabaran dan kerja keras dari keluarga beserta karyawannya, sekarang usaha ini sudah cukup lumayan perkembangannya.

Laporan keuangan dibuat atau dipersiapkan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen. Laporan keuangan tersebut akan terlihat posisi keuangan perusahaan baik dari sisi asset maupun dari sisi kewajiban yang harus dipenuhi dan juga akan terlihat bagaimana tingkat laba yang diperoleh dan juga akan terlihat apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat bagaimana posisi keuangan perusahaan. Apakah dana yang dimiliki banyak tertanam di dalam aktiva tetap atau aktiva lancar dan juga akan terlihat bagaimana posisi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Setiap usaha pasti membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja adalah dana yang tertanam dalam aktiva lancar dimana modal kerja ini masih belum bersih karena masih ada unsur kewajiban belum dikurangi atau *gross working capital*, sedangkan kalau modal kerja yang dikaitkan dengan kewajiban perusahaan disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*.

Demikian juga halnya dengan usaha kecil MIRA ini, dia juga membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dan kalau dilihat dari jumlah pelanggan yang menggunakan jasa usaha MIRA ini cukup banyak. Ini menunjukkan usaha MIRA ini cukup disukai oleh pelanggan yang memerlukan jasa ini.

Modal kerja sebagai salah satu sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dibandingkan dengan permasalahan keuangan lainnya, untuk itulah pengelolaan modal kerja harus dilakukan lebih efisien.

Dalam analisa efisiensi penggunaan modal kerja diperlukan laporan keuangan, karena didalam keuangan inilah tercermin kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang erat hubungannya dengan perhitungan modal kerja adalah neraca dan rugi laba. Dari laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba ini kita bisa menghitung besaran modal kerja yang dimiliki perusahaan apakah perusahaan sudah memiliki jumlah modal kerja yang mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional usahanya. penelitian pada usaha catering uni wati yang berada

Penelitian ini mengambil objek pada usaha kecil MIRA yang berlokasi di kota Palembang tepatnya di kelurahan Sukajaya kota Palembang. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan cara mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang dimiliki guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai macam sumber rujukan dan buku akan penulis gunakan untuk menganalisa apakah modal kerja yang dimiliki oleh usaha kecil MIRA ini sudah efisien atau belum. Untuk mengetahui posisi modal kerja suatu usaha, kita harus mengetahui kondisi keuangan usaha tersebut, karena dari laporan keuangan usaha tersebut kita akan mengetahui apakah usaha tersebut maju atau mundur atau untung atau rugi atau berkembang atau tidak.

Menurut Munawir (1983) mengatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan rugi laba serta laporan perubahan modal. Didalam neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari usaha tersebut pada tanggal dimana laporan keuangan tersebut dibuat. Perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh usaha tersebut dan biaya –biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal.

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu usaha pada suatu saat tertentu. Jadi neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Didalam laporan posisi keuangan terdapat aktiva dan passiva. Aktiva adalah harta dan passiva adalah kewajiban keuangan yang harus dilunasi oleh perusahaan pada saat jatuh

tempo. Dalam aktiva ada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dan dalam kewajiban ada hutang lancar dan hutang jangka panjang dan ada juga modal dan laba yang ditahan.

Menurut Munawir (1983) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dipakai pada periode berikutnya berupa kas, investasi jangka pendek, pihiutang wesel, pihiutang dagang, persediaan, persekot biaya. dan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang, berupa aktiva investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva tetap lainnya.

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini menjadi sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang ini dibedakan kedalam hutang lancar dan hutang jangka panjang. Pengertian modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Menurut Munawir (1983), Laporan Laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan perusahaan, biaya, Laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Dalam kaitannya dengan perhitungan rentabilitas ekonomis yang akan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka faktor-faktor pendukung yang perlu diperhatikan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, laba disini adalah laba hasil operasi perusahaan, bukan yang lain. Demikian juga dengan modal yang diperhitungkan adalah modal yang berkerja dalam perusahaan. (Riyanto, 1982).

Faktor-faktor yang diperlukan untk menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis (Riyanto: 1982) yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara net opetaring income dengan net sales, dinyatakan dalam prosentase:

$$\text{profit margin} = \text{net operating income} / \text{net sales} \times 100 \%$$

Net operating income adalah selisih antara net sales dengan (harga pokok penjualam + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum) ini dinyatakan dalam persentase.

2. *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva), yaitu kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu, dapat dilakukan dengan cara membagi *net sales* dengan *net operating asset*..

$$\text{Turnover Operating asset} = \text{Net Sales} / \text{Net Operating Asset}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Percampuran kedua efisiensi profit margin dengan *operating asset turnover* akan menentukan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Disamping rentabilitas penulis juga akan menghitung tingkat likuiditas dan solvabilitas usaha tersebut. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 1982). Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi. Bila perusahaan tersebut kemampuan membayarnya lebih besar dari kewajiban membayarnya maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut likuid apa tidak, kita dapat menggunakan ratio perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Bila jumlah harta lancar lebih banyak dari jumlah hutang lancar maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara (Riyanto, 1982):

1. dengan hutang lancar tertentu diusahakan untuk menambah harta lancar .
2. dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi hutang lancar teretntu.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama mengurangi aktiva lancar tertentu.

Banyak ratio-ratio yang dapat dihitung untuk menilai tingkat likwiditas suatu usaha, seperti misalnya *ratio acid test ratio*, *inventory turnover*, *account receivable ratio*, *warking capital turnover* dan masih banyak ratio-ratio likuiditas yang dapat dihitung.

Pengertian Modal adalah sekumpulan uang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu usaha. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dapat dibedakan dalam modal kerja dan modal tetap.

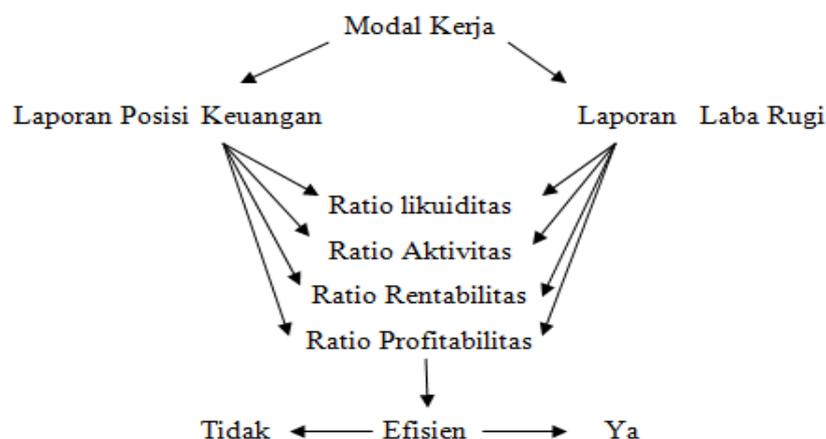
Pengertian modal kerja (Riyanto, 1982) adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dan ada lagi pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Pengertian modal kerja ini dapat dibedakan dalam 3 konsep yaitu :

1. konsep kuantitatif, mengatakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar dan modal kerja berdasarkan konsep ini adalah modal kerja bruto
2. Konsep kualitatif, mengatakan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai oprasional perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya, yaitu yang meruakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.
3. Konsep fungsional, konsepini mendarkan pada fugsi dari dana tersebut dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Brigham and Houston (2006) mengassumsikan bahwa modal kerja atau modal kotor adalah aktiva lancar yang digunakan dalam opeasional perusahaan, sedangkan menurut Sawir (2005) mengatakan bahwa modal kerja adalah keselurruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dimana penulis menggunakan analisa data ratio dengan rumus sebagai berikut:

- Ratio Likuiditas, berupa curen ratio, cash ratio dan *working capital to total aset ratio*.

a. Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

b. Acid Test Ratio = $\frac{\text{kas+efek+piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$

c. working Capital to Total Asset Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$

- Ratio aktivitas berupa total *aset turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*.

a. Total asset turn over = $\frac{\text{Penjualan Kas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

b. Areceivable turn over = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$

c. Inventory turn over = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$

- d. Working capital to total asset ratio

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}-\text{hutang lancqr}}$$

- Ratio rentabilitas berupa rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri

- a. rentabilitas ekonomi (ROA) = Earning power of total invesment

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Jumlah Aktiva}$$

- b. rentabilitas modal sendiri (RMS) = rate of return on net worth

$$\text{RMS} = \text{EAT} / \text{Jumlah Modal Sendiri}$$

Ket : EBIT = earning before interest and tax

EAT = Earning after tax

- Ratio Profitabilitas berupa *gross profit margin* dan *net profit margin*.
 - a. $\text{Gross profit margin} = \text{laba bruto} / \text{penjualan}$
 - b. $\text{Net profit margin} = \text{EAT} / \text{penjualan}$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang telah penulis lakukan dengan analisa ratio untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Ratio Likuiditas, gunanya adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Disini penulis menggunakan *current ratio*, *acid test ratio* dan *working capital to total asset ratio*. Hasilnya adalah *current ratio* untuk tahun 2015 = 350%, 2016 = 308% ; dan tahun 2017 = 267 %. Untuk *acid test ratio* atau *quick ratio* adalah untuk tahun 2015 = 150%, tahun 2016 = 167% dan tahun 2017 = 120%. Dan untuk *working capital to total asset* untuk tahun 2016 = 238%, tahun 2016 = 197% dan tahun 2017 = 192%
2. Ratio Aktivitas, adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan seluruh kemampuan yang ada untuk kemajuan usahanya. Untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan ,disini penulis menggunakan *ratio total asset turn over*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*. Hasilnya adalah untuk ratio total asset tuover padatahun 2015 = 1,14 kali, tahun 2016 = 1,10 kali dan tahun 2017 = 1,15 kali. Untuk perputaran piutang atau *receivable turn over* tahun 2015 = 12 kali, 2016 = 11,6 kali, dan tahun 2017 = 13,6 kali dan untuk *inventory turnover* tahun 2015= 6 kali, 2016 =

6,36 kali dan tahun 2017 = 6,08 kali, dan untuk *working capital turnover* tahun 2015 = 4,8 kali, 2016= 5,6 kali dan tahun 2017 = 6 kali.

3. Ratio Rentabilitas, adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan menggunakan modal yang dimiliki, untuk reentabilitas ekonomis menggunakan modal sendiri dan modal asing dan labanya adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak, sedangkan rentabilitas modal sendiri, modal yang digunakan adalah modal sendiri tanpa ada hutang dan labanyapun adalah laba setelah bunga dan pajak. Hasilnya adalah untuk rentabilitas ekonomis, tahun 2015 = 38%, tahun 2016 = 35,25 dan tahun 2017 = 4,3%, dan untuk rentabilitas modal sendiri diperoleh hasil tahun 2015 = 46,16%, tahun 2016 = 41,18% dan 2017 = 44,21%.
4. Ratio Profitabilitas, adalah untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba, ratio yang digunakan adalah gross profit margin dan net profit margin. Ratio gross profit margin adalah tahun 2015 = 50%, 2016 = 50 % dan 2017 = 46% dan untuk net profit margin diperoleh hasil tahun 2015 = 25%, tahun 2016 = 25 % dan tahun 2017 = 28 %.

Pembahasan

1. Ratio Likuiditas. Hasil yang diperoleh untuk ratio likwiditas sangat bagus .ini tercermin dari current ratio melebihi 200%, artinya perusahaan cukup punya dana untuk membayar hutang jangka pendek yang harus segera dilunasi, walaupun pada tahun 2016 dan 2017 ada penurunan tapi angkanya masih diatas 200%.artinya disini setiap Rp 1,- hutang dijamin dengan Rp 2,- harta lancar Dengan kata lain kondisi keuangan perusahaan cukup likwid, demikian juga dengan ratio acid test ratio,dan working capital to total asset, cukup bagus walaupun pada tahun ke 2 dan ke 3 terjadi penurunan.
2. Ratio aktivitas, selama 3 tahun berturut-turut ratio aktivitas terjadi penurunan pada tahun kedua dan naik lagi pada tahun ke tiga. . untuk total aktiva to total asset tahun kedua mengalami penurunan ini dikarenakan kenaikan kenaikan total aktiva tidak sebanding dengan kenaikan penjualan.untuk ratio perputaran piutang cukup bagus mencapai angka 12 kali dalam setahun malah lebih sampai 13,6, berarti dana yang tertanam dalam pihutang sebelum berputar.ini menunjukkan kalau perusahaan ini bagus dalam menjalankan aktivitasnya. Demikian juga

dengan perputaran persediaan setiap tahun berputar sebanyak 6 kali, artinya persediaan yang dalam perusahaan tidak lama mengendap paling hanya 2 bulan, ini meandakan perusahaan cukup efektif dalam menjalan kegiatan operasionanya. Untuk perputaran modal kerja selama kurun waktru 3 tahun mengalami peningkatan, dari 4,8 kali, 5,6 kali dan 6 kali, artinya modal kerja yang digunakan perusahaan ini dapat menghasilkan laba cukup bagus dan cukup efisien dalam penggunaan dana.

3. Ratio Rentabilitas. Ratio ini digunakan untuk mengetahui seberapa effiennya perusahaan dalam menggunakan modal usahanya untuk meenghasilkan laba. Hasilnya adalah untuk rentabilitas ekonomis pada tahun 2015 adalah 38% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut 38%, demikian juga dengan tahun-tahun berikutnya, yaitu 35,42% dan 42,3%. Artinya disini setiap Rp 1,- aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba Rp 0,38, dan seterusnya. Ini sudah cukup efisien dan cukup baik. demikian juga dengan tahun kedua dan tahun ketiga. Demkian juga dengan rentabilitas modal sendiri. disini modal yang digunakan adalah modal sendiri tidak dicampur dengan hutang. Hasilnya adalah lebih besar dbandingkan kalau menggunakan campuran modal asing yaitu hutang. Hasil dari rentabilitas modal sendiri adalah tahun 2015 = 46,16% tahun 2016 = 41,18% dan tahun 2017 = 44,21%..artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal senidiri pada tahun 2015 = 46,16% dari modal sendiri yang digunakan untuk kgiatan operasional perusahaan demikian juga dengan tahun-tahun berikutnya. jadi perusahaan dalam menggunakan modal usahanya cukup efisien.
4. Ratio profitabilitas, tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar penjualan yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan buat perusahaan.. pada thun 2015 diperoleh hasil dari gross profit margin 50%, tahun 2016 = 50% dan tahun 2017 = 46%, artinya setiap Rp.1,- penjualan dapat, menghasilkan laba bruto sebesar Rp.0,5,- untuk tahun 2015, dan setersnhya. Untuk net prodit margin, artinya berapa besar penjualan yang dihasilkan dapat menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dan bunga bank buat perusahaan, dan hasilnya tahun 2015 = 25% .2016 = 25% dan tahun 2017 = 28%..

Dengan demikian dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisa ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio rentabilitas dan ratio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja usaha kuliner "Mira" sangat efisien dan cukup baik kondisi keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisa ratio yang penulis lakukan ternyata usaha kuliner "Mira" dalam menggunakan modal kerjanya cukup efisien dilihat dari analisa ratio yang telah dilakukan dan efektif dalam menggunakan dana yang dimiliki sehingga dapat memberikan keuntungan yang cukup besar buat perusahaan penulis memberikan saran buat usaha kuliner "Mira" ini untuk tetap bisa berkiprah dibidang kuliner ini karena usaha kuliber masih sngat menjanjikan dan dapat memberikan kontribusi buat masyarakat sekitarnya dengan memberikan pekerjaan buat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, F, Eugene, and Houston F. Joel. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Wahyuni. 2015. Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada UD Arifa Souvenir Jombang. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis (Eksis). Vol. X. No. 1. E-ISSN : 2549-6018
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. 2011. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPE UGM.
- Syamsudin. 2007. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.